

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu sebuah kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan, kepentingan yang memegang saham dengan manajer dapat menyeimbangkan antara sebuah kepentingan pemegang saham dengan manajer, dikarenakan manajer juga merasakan manfaatnya secara langsung dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko jika ada kerugian yang muncul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, dalam hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan menyatukan dan menghubungkan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

Penelitian oleh Christiawan dan Tarigan (2004) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial itu adalah kondisi dimana manajer atau perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, dinyatakan dengan tingginya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan dilihat dalam pencatatan laporan keuangan.

Jensen dan mecking (1976) dalam wahyudi dan pawesti (2006) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah

dengan memperbanyak dan meningkatkan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan komponendari *good corporate governance* mewakili prinsip *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Prinsip ini mencakup kejelasan hak-hak *stakeholder* untuk sebuah penegakan peraturan yang melindungi hak-hak investor khususnya orang yang memegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Adanya perusahaan yang memiliki saham oleh pihak manajemen maka manajer sekaligus pemilik perusahaan akan berusaha melindungi hak-hak investor. Hal ini dikarenakan jika terjadi kecurangan yang merugikan pemegang saham maka manajer selaku pemilik perusahaan juga akan menanggung kerugian tersebut.

Wahyudi dan Pawestri (2006) mengatakan bahwa ukuran proporsi dapat memengaruhi kebijakan perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan saham yang terus dikontrol oleh perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menyejajarkan suatu kepentingan para pemegang saham dan manajemen, sehingga pihak manajemen perusahaan akan mendapatkan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Pihak manajemen perusahaan juga akan menanggung dari kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi proporsi struktur kepemilikan manajemen pada sebuah perusahaan, maka manajemen tersebut cenderung lebih teratur dan giat bekerja untuk kepentingan pemegang saham yaitu dirinya sendiri.

2.1.1.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris terdiri dari beberapa dewan komisaris, salah satunya adalah komisaris independen. Maksudnya yaitu menunjukkan adanya

keberadaan mereka menjadi wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga yang mewakili kepentingan investor. Pada dasarnya sifat komisaris bersifat independen dan mereka diharapkan untuk mampu melakukan tugas-tugasnya secara independen, demi tercapainya suatu kepentingan perusahaan dan lepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang sama dengan kepentingan perusahaan. Dengan demikian, komisaris independen bertindak secara netral dan mendorong terlaksananya prinsip – prinsip GCG.

Dewan komisaris mempunyai peran untuk memonitor atau melihat dari kebijakan direksi. Adapun peran dari dewan komisaris diharapkan untuk dapat meminimalisir agensi yang muncul antara dewan direksi dan yang memegang saham, sehingga yang dihasilkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dewan komisaris memegang peran yang sangat penting dalam mengutarakan atau mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya sebuah perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan. Dalam dewan komisaris ini termasuk inti dari good corporate governance yang diberi tugas untuk menjamin sebuah pelaksanaan strategi perusahaan, mencermati manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan laksananya akuntabilitas.

2.1.1.3 komite audit

Adapun tanggung jawab dari komite audit adalah sebagai seseorang yang mengawasi audit *eksternal*, dan melihat system pengendalian *internal* (termasuk audit *internal*) yang dapat mengurangi sifat *opportunistic*

manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara melihat laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit *eksternal* (Sam'ani, 2008).

Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit yaitu komit yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolahan sebuah perusahaan. Komite audit keberadaanya sangat penting bagi pengelolahan sebuah perusahaan. Komite audit adalah sekelompok orang yang terpilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab sebagai pembantu auditor dalam mempertahankan indenpendensinya dari manajemen. Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa "Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu dewan komisaris Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan Tercatat."

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, menyatakan bahwa arti dari komite audit adalah suatu badan yang berada dibawahnya komisaris yang setidaknya minimal satu atau dua orang anggota komisaris dan dua orang yang mahir dan tidak pegawai BUMN yang bersangkutan dan sifatnya individual baik dalam melaksanakan tugas atau pelaporan dan betrtanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Keputusan tersebut sama dengan keputusan ketua Bapepam

Nomor: Kep-41/PM/2003 yang mengatakan komite audit yang telah dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan tugas dan fungsinya.

Kriteria/ indikator penilaian Komite audit menurut Hendro dan Conny (2014:98) yaitu :

1. Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seseorang yang mahir atau ahli dalam bidang keuangan atau seorang akuntansi pihak independen yang ahli di bidang hukum atau perbankan.
2. Ketua komite audit adalah komisaris independen.
3. Kurang lebih 51% anggota Komite Audit adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.
4. Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik

2.1.1.4 nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah “suatu harga yang sanggup dibayar apabila perusahaan tersebut dijual”. Fakhruddin dan Hadiano (2001:6) dalam Moniaga (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan itu adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang selalu di ikutkan dengan harga saham. Harga saham yang besar membuat nilai perusahaan juga besar. Harga saham yaitu harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar modal. Sedangkan Sukirni (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan keadaan tertentu yang dicapai sebuah perusahaan sebagai cerminan kepada masyarakat kepada perusahaan setelah melalui sebuah proses yang lama hingga perusahaan itu didirikan sampai sekarang.

Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan yang besar akan membuat pelaku pasar percaya pada kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengatur perusahaan sehingga akan menyebabkan perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi. Disamping itu, perusahaan harus mempunyai pelatihan yang bagus untuk ke depannya sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja perusahaan yang sama dengan keinginan para pemiliknya karna dengan meningkatnya nilai perusahaan maka orang yang memiliki, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan.

Adapun nilai perusahaan yang besar akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai perusahaan meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat.

PBV merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membelinya, sehingga permintaan saham tersebut akan naik dan meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat

dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham perusahaan.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia, namun masih terdapat keterbatasan sehingga hasilnya menunjukkan belum konsisten. Wujud adanya keterbatasan dan belum konsistensi itu memungkinkan pembuktian lebih lanjut lewat penelitian selanjutnya.

Adapun penelitian terdahulu antara lain :

Ni ketut karlina prastuti dan I gusti ayu nyoman budias (2015) meneliti tentang pengaruh good corporate govermend dengan moderasi corporate socialresponsibility metode pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia tahun 2009 dan 2013.

Anggraheni niken suyanti, Rahmawati yanniaryani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan Komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

Fathan dan Trisnawati, 2016 pengaruh good corporate gevermand pada hubungan antara sustanbilyty report dan nilai perusahaan, pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015.

Cici putri dianawati dan siti Rokhmi fuadati (2016) meneliti tentang CSR Dan GCG terhadap nilai perusahaan : provibilitas sebagai variable intervening populasi dalam penelitian ini perusahaan BUMN Non Keuangan yang go public yang termasuk dalam peningkatan CGPI Pada tahun 2010 – 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan terknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel sejumlah 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung melalui profibilitas (ROA).

Titah kinanti kusumaningtyas dan andayani (2015) pengaruh goog corporate govermend terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI. Price book value digunakan sebagai produksi nilai perusahaan. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI dengan periode peneltian sebanyak tiga tahun. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

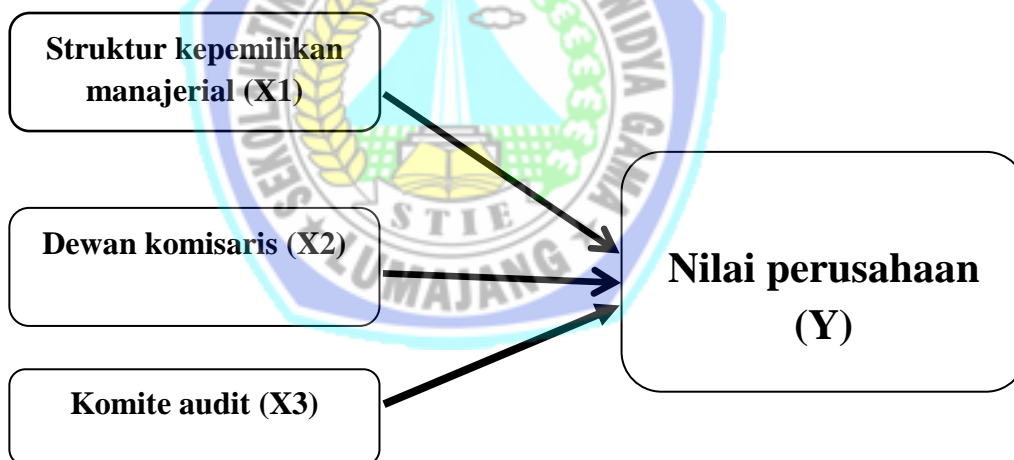
NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Ni ketut karlina prastuti dan I gusti ayu nyoman budias (2015)	Pengaruh good corporate govermend moderasi corporate social responsibility	Variable dependen corporate social responsibility, good corporate govermend Variable independen nilai perusahaan	Hasil pengajuan hipotesis, diperoleh hasil bahwa hanya variable komite audite independen yang berpengaruh negative pada nilai perusahaan sedangkan keempat variabelnya independen lainnya berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
2	Anggraheni Niken Suyanti, Rahmawati, Y. Anni Aryani 2010	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007	Variabel dependen Kualitas laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variable independen terhadap nilai perusahaan.	Keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan Komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas

		Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode purposive sampling analisis regresi berganda		laba, leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.
3	Fathan dan trisnawati 2016	Pengaruh good corporate govermend pada hubungan antara sustanibilyty report dan nilai perusahaan.	Variable dependen nilai pereusahaan Variable indepden : Sustansibilytas report moderating good corporate governance (GCG)	Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwavariable sustansibilyty berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Cici putri dianawati dan siti Rokhmi fuadati (2016)	Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap nilai perusahaan provibilitas sebagai variable intervening	Variable dependen : corporate social responsibility (CSR), Good corporate governance (GCG) Variabel independen nilai perusahaan dan provibilitas	Hasil tes uji F menunjukkan bahwa semua variable indepen menimbulkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui provibilitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian
5	Titah kinanti kusuma ningtyas dan andayanani (2015)	Pengaruh Good corporate governamend terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI Kepemilikan institutisional,	Varial dependen nilai perusahaan, Variable independen kepemilikan manajerial .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai

		komisaris independen, kualitas audit.		perusahaan. Sedangkan variable kepemilikan institusional bergerak positif terhadap nilai perusahaan
--	--	---------------------------------------	--	---

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penulis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan bursa efek indonesia . berikut ini digambarkan kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai pedoman dan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis sebagai berikut :



2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil. Pihak manajemen perusahaan juga akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat bekerja untuk kepentingan pemegang saham yaitu dirinya sendiri.

H1. Terdapat pengaruh struktur Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan ?

2. Hipotesis II

Menurut (Wardoyo dan Veronica 2013) menjalankan seluruh peraturan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar jumlah dewan direksi atau dewan komisaris maka semakin besar pula kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai. Strategi perusahaan yang baik akan mempengaruhi laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan meningkatkan harga saham dan hal tersebut tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.

H2. Terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan ?

3. Hipotesis III

Gill dan Obradovich (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Perdana dan Raharja (2014) serta penelitian Mukhtaruddin et al., (2014) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Rupilu (2011) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kenaikan komite audit akan mendorong kenaikan nilai perusahaan sehingga keberadaan komite audit diperlukan dalam penerapan *good corporate governance*.

H₃. Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan ?

